

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan, karena kegiatan belajar merupakan sebuah proses sedangkan prestasi adalah hasil dari belajar sebagai tolok ukur hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar sendiri terdiri dari dua suku kata yaitu "prestasi" dan "belajar". Menurut kamus besar bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dikerjakan, dilakukan, dan sebagainya).¹² Sedangkan belajar dapat di definisikan sebagai aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu.

Pengertian lain dikemukakan oleh Sardirman, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah, kognitif dan psikomotorik. Beliau menjabarkan aktifitas belajar secara lebih tegas dan rinci dan memiliki tujuan yang lebih luas yaitu perkembangan pribadi seutuhnya.¹³

Sedangkan Muhibbin Syah, berpendapat bahwa secara umum belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 895.

¹³ Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 62.

relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁴ Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.¹⁵

Hasil belajar atau prestasi belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶ Prestasi belajar merupakan salah satu bentuk penilaian dalam kegiatan belajar mengajar dan sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar pada dasarnya merupakan perilaku sebagai hasil atas sebuah tindakan yang telah dilakukan, dalam hal ini adalah hasil dari kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh seorang siswa atau peserta didik. Selain itu prestasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai adanya pengalaman yang didapatkan siswa sebagai capaian hasil belajar yang akan diidentifikasi melalui sikap, kecakapan, dan keterampilan melalui tes maupun non tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 68.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 139.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 22.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk meraih prestasi belajar yang baik banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Slameto membagi faktor-faktor yang menentukan prestasi belajar atas dua faktor yakni faktor eksternal, yang meliputi keadaan di luar diri siswa yang meliputi; kondisi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan faktor internal yakni keadaan dari diri siswa yang meliputi keadaan fisik dan psikologi termasuk kelelahan baik fisik maupun psikis.¹⁷

Menurut Slameto pada dasarnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri. Faktor ini meliputi :

- 1) Kondisi fisiologis, kondisi ini berkaitan dengan fisik siswa yaitu panca indra, cacat tubuh dan kesehatan. Panca indra yang terdiri dari penglihatan dan pendengaran merupakan faktor penting dalam belajar.
- 2) Kondisi psikologis, kondisi psikologis yang mempengaruhi proses dan hasil belajar antara lain meliputi intelegensi, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
- 3) Kondisi Biologis, secara biologis seseorang juga memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 72.

Diantaranya adalah Pertama, Rasa aman. Ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidak patuhan, ketidak adilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu. Kedua, Rasa cinta. Ini merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain. Ketiga, Kesehatan. Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.¹⁸

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar siswa.

Faktor tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Faktor yang datang dari masyarakat meliputi media masa, teman bergaul dan lingkungan hidup.
- 2) Faktor yang datang dari keluarga yang meliputi cara mendidik, suasana rumah, pegertian orangtua, kondisi ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meiputi strategi dan metode yang digunakan

¹⁸ Ibid., 70.

siswa untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.¹⁹

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang baik, diantaranya adalah:

1) Sikap terhadap belajar

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

3) Konsentrasi belajar

Yaitu kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran, dengan konsentrasi akan membuat prestasi siswa akan dapat lebih meningkat.

4) Mengolah bahan belajar

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos, 1999), 130-140.

5) Menyimpan perolehan hasil belajar

Merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

6) Menggali hasil belajar yang tersimpan

7) Kemampuan berprestasi

8) Rasa percaya diri siswa

9) Intelegensi

10) Kebiasaan belajar

11) Cita-cita siswa.²⁰

Dengan demikian, semakin jelas bahwa hasil belajar atau prestasi belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal) ditambah lagi dengan faktor pendekatan belajar. Faktor yang datang dari diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

3. Indikator Prestasi Belajar

Setelah melaksanakan proses pembelajaran seorang siswa pasti akan menerima hasil dari proses pembelajaran tersebut. Hasil belajar atau prestasi belajar tersebut terdapat indikator-indikator yang dapat

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet 4, 239-247.

digunakan sebagai tolok ukur oleh seorang guru dalam memberikan penilaian kepada siswanya.

Menurut Ahmad Tafsir, prestasi belajar belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) tahu, mengetahui (*knowing*); 2) terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu (*doing*); dan 3) melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen (*being*).²¹

Prestasi belajar yang diharapkan setelah siswa mengikuti program pendidikan atau proses belajar mengajar adalah adanya perubahan perilaku siswa mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku serta keterampilan yang dicapai selama selang waktu tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Bloom tentang tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yang dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) sintesis, (5) evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, (5) Internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan dan

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Bandung: Rosda karya, 2008), 34-35.

ketetapan, (5) gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

Dari pendapat Bloom ini tampak bahwa prestasi belajar siswa dapat dirujuk pada ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dengan demikian bahwa prestasi belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi tiga dominan yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Mappa memberikan konsep yang lebih tegas lagi, yaitu prestasi belajar belajar yang dicapai murid (siswa) dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar seorang murid (siswa).²³

Muhibbin Syah juga menyatakan bahwa indikator keberhasilan belajar mencakup tiga ranah, yaitu ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik).²⁴ Dengan kata lain, indikator keberhasilan prestasi belajar idealnya tidak hanya dilihat dari aspek kognitif saja, melainkan melibatkan aspek tingkah laku siswa yang menggambarkan perubahan tingkah laku belajarnya. Untuk menilai tersebut tentunya akan sulit untuk dilakukan oleh guru. Namun, dalam hal ini yang dilakukan oleh guru dalam menilai perubahan tingkah laku siswa yaitu dengan mengambil cuplikan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat

²² Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 28.

²³ Syamsu Mappa, dkk. *Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Proyek LPTK Ditjen Dikti Depdikbut 1983), 57.

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002), 149.

mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai prestasi belajar siswa dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomototik.

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional muncul pertama kali pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Universitas Harvard dan John Mayer dari Universitas of New Hamppsire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosi yang penting bagi keberhasilan. Adapun kualitas-kualitas tersebut diantaranya adalah empati, mengungkapkan diri dan memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan sikap hormat.²⁵

Kecerdasan atau intelegensi merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Seseorang menunjukkan kecerdasannya ketika ia bertindak atau berbuat dalam situasi secara cerdas atau bodoh, intelegensi seseorang dapat dilihat dengan cara orang tersebut berbuat atau bertindak.²⁶ Emosi sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *movere* yang mempunyai arti “menggerakkan atau bergerak” dan ditambah dengan awalan *e* yang memberikan arti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Sedangkan menurut Zikri Neni Iska, “Emosi adalah sikap keadaan diri seseorang yang disertai dengan warna efektif,

²⁵ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 513.

²⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 410-411.

baik pada tingkat yang lemah maupun ada tingkat yang kuat. Warna efektif merupakan perasaan yang berbeda-beda, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang.²⁷

Menurut Daniel Goleman, Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”.²⁸

Kecerdasan emosional atau pengendalian diri merupakan suatu hal yang penting dan harus dilatih sejak dini. Kecerdasan emosi merupakan bentuk kecerdasan yang diyakini orang sebagai penentu kesuksesan dan kebahagiaan. Maka dari itu, kecerdasan emosional pasti akan mempengaruhi pengendalian diri seseorang. Kecerdasan atau intelegensi merupakan kata benda yang menerangkan kata kerja atau kata keterangan. Seseorang menunjukkan kecerdasannya ketika ia bertindak atau berbuat dalam situasi secara cerdas atau bodoh, intelegensi seseorang dapat dilihat dengan cara orang tersebut berbuat atau bertindak.²⁹

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan setiap individu dalam memilah-milah

²⁷ Zikri Neni Iska, *Psikologi Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan* (Jakarta, Kiki Brother's, 2006), 104.

²⁸ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 514.

²⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), 410-411.

perasaan dan mengelola dan mengendalikan emosi keadaan emosi yang ada dalam dirinya dan membina hubungan dan berinteraksi yang baik dengan orang lain.

2. Dimensi dan Indikator Kecerdasan Emosional

Dalam kecerdasan emosional terdapat beberapa komponen didalamnya, seperti yang telah dipaparkan dari Daniel Goleman yang membaginya menjadi lima wilayah utama, yaitu:

a. Kesadaran Diri

Kesadaran diri adalah mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri, memiliki tolok ukur yang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.³⁰. Semakin tinggi kesadaran diri, semakin pandai dalam menangani perilaku negatif diri sendiri. Semakin tinggi tingkat kesadaran kita, maka semakin tinggi pula kemampuan kita dalam mengendalikan diri. Unsur kesadaran diri yang ada dalam kecerdasan emosional mencakup kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri.

Unsur kesadaran diri dalam kecerdasan emosi melahirkan kecakapan yang meliputi kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri dijelaskan lebih luas. Menurut Daniel Goleman, orang memiliki kecakapan kesadaran emosi adalah:

- 1) Tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan dan mengapa.

³⁰ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Trii Kantjono Widodo, 513.

- 2) Menyadari keterkaitan antara perasaan mereka dengan dengan yang mereka pikirkan, perbuat dan katakan.
- 3) Mengetahui bagaimana perasaan mereka memengaruhi kinerja.
- 4) Mempunyai kesadaran yang menjadi pedoman untuk nilai-nilai dan sasaran-sasaran mereka.

b. Pengaturan Diri

Merupakan cara menangani emosi sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya satu gagasan, maupun pulih kembali dari tekanan emosi.³¹ Selanjutnya pengaturan diri ini memunculkan kecakapan yang meliputi kendali diri, sifat dapat dipercaya, dan sifat bersungguh-sungguh.

Menurut Daniel Goleman orang yang cakap dalam kendali diri atau pengendalian diri adalah mereka yang memiliki keterampilan berikut:

- 1) Mengelola dengan baik perasaan implusif dan emosi yang menekan mereka.
- 2) Tetap teguh, tetap positif, dan tidak goyah walaupun dalam situasi yang paling berat.
- 3) Berpikir dengan jernih dan tetap terfokus kendati dalam tertekan.

³¹ Ibid., 514.

c. Motivasi

Motivasi merupakan menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntut kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Bila seseorang memiliki motivasi dalam dirinya, ia cenderung memiliki pandangan yang positif terhadap apa yang ada dalam dirinya.

Dalam kecerdasan emosional, motivasi memiliki unsur dorongan berprestasi, komitmen dan optimisme sebagaimana penjelasan berikut:

- 1) Orang yang memiliki kecakapan dorongan untuk berprestasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Berorientasi kepada hasil, dengan semangat juang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar.
 - b) Menetapkan sasaran yang menantang dan berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan. Mencari informasi sebanyak-banyaknya guna mengurangi ketidak pastian dan mencari cara yang lebih baik.
 - c) Terus belajar untuk meningkatkan kinerja mereka.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan dalam komitmen, mempunyai karakter sebagai berikut:
 - a) Siap berkorban demi pemenuhan sasaran perusahaan yang lebih penting.

- b) Merasakan dorongan semangat dalam misi yang lebih besar.
 - c) Menggunakan nilai-nilai kelompok dalam pengambilan keputusan dan penjabaran pilihan-pilihan.
 - d) Aktif mencari peluang guna memenuhi misi kelompok.
- 3) Orang yang memiliki kecakapan inisiatif dan optimisme, adalah mereka yang mempunyai keterampilan berikut:
- a) Tekun dalam mengejar sasaran kendati banyak halangan dan kegagalan.
 - b) Bekerja dengan harapan untuk sukses, bukannya takut gagal.
 - c) Memandang kegagalan atau kemunduran sebagai situasi yang dapat dikendalikan ketimbang sebagai kekurangan pribadi.

d. Empati

Empati memiliki pengertian bahwa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya dan menyelamatkan diri dengan bermacam-macam orang. Berkaitan dengan empati, dalam kecerdasan emosional terdapat unsur memahami orang lain, pengembangan orang lain, dan mengatasi keragaman.

Menurut Daniel Goleman, orang yang memiliki rasa empati memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Memperhatikan isyarat-isyarat emosi dan mendengarkannya dengan baik.

b) Menunjukkan kepekaan dan pemahaman terhadap perspektif orang lain.

c) Membantu berdasarkan pemahaman terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain.³²

e. Keterampilan Sosial

Maksud dari keterampilan sosial ini adalah menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memerlukan orang lain, itulah pentingnya bersosialisasi dengan orang lain.

Seseorang dikatakan berhasil dalam bersosialisasi jika ia sukses dalam pergaulan dan penampilannya selaras dengan perasaannya sendiri. Seseorang dikatakan gagal dalam membina hubungan sosial dengan orang lain, jika ia tidak bisa mengerti perasaan dan keberadaan orang lain, biasanya ditampilkan dengan sikap sombong dan angkuh. Kemudian, berkaitan dengan unsur keterampilan sosial dalam kecerdasan emosional adalah pengaruh, komunikasi, pengikat jaringan dan kemampuan tim. Daniel Goleman juga menjelaskan secara lebih luas yaitu:

³² Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Trii Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 518.

- 1) Orang yang memiliki kecakapan pengaruh adalah mereka yang:
 - a) Terampil dan persuasi.
 - b) Menyesuaikan presentasi untuk menarik hati pendengar.
 - c) Menggunakan strategi yang rumit seperti memberi pengaruh tidak langsung untuk membangun konsensus dan dukungan.
- 2) Orang yang memiliki kecakapan komunikasi adalah mereka yang memiliki kemampuan berikut:
 - a) Efektif dalam memberi dan menerima, menyertakan isyarat emosi dalam pesan-pesan mereka.
 - b) Menghadapi masalah-masalah sulit tanpa ditunda.
 - c) Mendengarkan dengan baik, berusaha saling memahami, dan bersedia berbagi informasi secara utuh.
 - d) Menggalakkan komunikasi terbuka dan tetap bersedia menerima kabar buruk sebagaimana kabar baik.
- 3) Orang yang memiliki kecakapan dalam kemampuan tim adalah mereka yang:
 - a) Menjadi teladan dalam kualitas tim seperti respek, kesediaan membantu orang lain dan kooperasi.
 - b) Mendorong setiap anggota tim agar berpartisipasi secara aktif dan penuh antusiasme.
 - c) Membangun identitas tim, semangat kebersamaan, dan komitmen.³³

³³ Ibid.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen kecerdasan emosional memiliki keterampilan seseorang dalam mengelola emosi dalam perasaan sendiri maupun orang lain dan memiliki motivasi dalam dirinya, sehingga dapat melahirkan pengaruh dalam memahami dan kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan serta menjalin hubungan yang baik dengan orang lain.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Agar peserta didik senang dan bergairah dalam belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru dimanapun dan kapanpun, tidak semua keinginan guru ini terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Salah satu faktornya adalah motivasi belajar dari peserta didik.³⁴

Dalam membahas tentang motivasi, sering kita temukan beberapa istilah yang mengandung relevansi dengan makna motivasi. Diantara istilah-istilah tersebut diantaranya adalah motif, kebutuhan, dorongan dan *instink*. Motivasi adalah suatu konstruk terbentuknya sebuah tindakan atau tingkah laku. Kata Motif, dipakai untuk menunjukkan keadaan dalam diri sendiri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan.

³⁴ Syaiful Bahri, Asman Zein, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 147-148.

Motif ini sebagai pendorong yang tidak bisa berdiri sendiri, tetapi saling terkait dengan faktor lain. Hal-hal yang mempengaruhi motif adalah motivasi. Kalau seseorang mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku ke arah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.

Motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³⁵

Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.³⁶

Seangkan menurut M. Ngalim Purwanto dalam bukunya *psikologi pendidikan*, menjelaskan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.³⁷ Sedangkan menurut Muhibbin Syah, motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertindak laku secara terarah.³⁸

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh

³⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

³⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 510

³⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung Remaja Rosdakarya, 1985), 64.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 137.

H. Djaali, motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.³⁹

Adapun kata belajar, menurut Sardiman dimaknai sebagai usaha penguasaan materi pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju keterbentukannya kepribadian seutuhnya dengan penambahan pengetahuan.⁴⁰

Jadi apabila digabungkan kedua kata di antara motivasi dan belajar akan mempunyai pengertian bahwa motivasi belajar adalah daya upaya dalam diri siswa yang mendorongnya untuk menguasai pengetahuan demi keberhasilan yang dicita-citakannya untuk menjadi pribadi yang seutuhnya.

Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁴¹ Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif, motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang (individu) untuk

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 101.

⁴⁰ Sardiman A.M, *Ineraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 20.

⁴¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 34

bertindak atau berbuat mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi.⁴²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Belajar merupakan tugas yang sangat erat kaitannya dengan seorang siswa atau pelajar, namun hasil yang diperoleh belum tentu setingkat dengan usaha yang telah dilakukan oleh siswa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut. Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Keenam faktor yang dimaksud yaitu:⁴³

a. Sikap

Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya.

b. Kebutuhan

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan

⁴² Ibid., 35

⁴³ Ahmad Rifa'I dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2012), 137-143

kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

c. Rangsangan

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Sebagai contoh, seorang mendapatkan rangsangan dari media pembelajaran yang menarik sehingga dapat lebih termotivasi untuk belajar.

d. Afeksi

Sama halnya dengan rangsangan, afeksi juga sangat berpengaruh dalam memberikan dorongan kepada seorang siswa untuk lebih semangat dan giat dalam belajar.

e. Kompetensi

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif.

f. Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik diantaranya:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- b. Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas.
- c. Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.⁴⁴

Menurut Sumadi Suryobroto faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya adalah:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal)
 - 1) Faktor-faktor non sosial

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 121.

Adapun Kelompok faktor ini antara lain misalnya : keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat, alat-alat yang dipakai untuk belajar.

2) Faktor-faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (sesama manusia), baik manusia itu hadir maupun kehadirannya itu dapat disimpulkan jadi kehadirannya tidak langsung. Faktor sosial bisa berasal dari lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat yang ada disekitar siswa tersebut.

b. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal)

1) Faktor-faktor fisiologis

Faktor ini masih dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Jasmani pada umumnya
- b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

2) Faktor-faktor psikologis

Hal-hal yang mendorong seseorang untuk belajar itu adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan berkeinginan untuk selalu maju.
- c) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.

- d) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran.⁴⁵

Faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar, ada enam faktor yang mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:⁴⁶

- a. Cita-cita atau aspirasi pembelajar
- b. Kemampuan pembelajar
- c. Kondisi pembelajar
- d. Kondisi lingkungan pembelajar
- e. Unsur-unsur dinamis belajar
- f. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar.

3. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) adalah sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, dalam artian siswa akan terus bekerja keras dan belajar secara terus menerus (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan selalu memeriksa kelengkapan tugas.

⁴⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) 221.

⁴⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 53-54.

- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak akan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa akan berusaha bertanggungjawab atas keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia akan mengerjakan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya.
- e. Cepat bosan pada tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif atau bisa dikatakan monoton.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya dan teguh pendirian.⁴⁷

Sedangkan menurut Marx dan Tombuch sebagaimana yang dikutip oleh Riduwan mengungkapkan bahwa Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu antara lain:

⁴⁷ Ibid.,81.

- a. Ketekunan dalam belajar, yaitu kehadiran di Sekolah, mengikuti PBM di kelas dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, yaitu sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yaitu kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Berprestasi dalam belajar, yaitu keinginan untuk berprestasi.
- e. Mandiri dalam belajar, yaitu Penyelesaian tugas/PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.⁴⁸

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:⁴⁹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita di masa yang akan datang
Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.

⁴⁸Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2013), 31-32.

⁴⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 31.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran.

f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh seorang siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah perilaku belajar dari seorang siswa.

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar. Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.⁵⁰

Seorang siswa yang besar motivasinya akan giat dalam berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk

⁵⁰ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 51.

meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya, jika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang lemah maka akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang mengakibatkan banyak mengalami kesulitan belajar.⁵¹

Hal ini berarti bahwa seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan tekun dalam belajar secara terus menerus tanpa mengenal rasa menyerah dan putus asa. Selain itu siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengesampingkan hal-hal yang mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman fungsi motivasi belajar adalah:

- a. Mendorong manusia berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁵²

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan.

⁵¹ Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 83.

⁵² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 85.

Begitu pula dengan proses belajar, dorongan juga sangat dibutuhkan dan harus dimiliki oleh seorang siswa. Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar yaitu:⁵³

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Dari pendapat diatas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dan sangat diperlukan bagi seorang siswa untuk mendorong siswa tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan intelektualnya saja, akan tetapi kecerdasan emosional juga sangat penting bagi siswa dalam menunjang prestasi

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 157.

belajarnya. Karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejolak, kesempatan ataupun kesulitan-kesulitan dan kehidupan. Dengan kecerdasan emosional, individu mampu mengetahui dan menanggapi perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi.

Menurut Daniel Goleman, Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁵⁴

Dengan adanya kecerdasan emosional yang tinggi akan mempermudah seorang siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, karena lebih mudah memahami, mengenali mengelola dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain sehingga akan terjalin komunikasi yang baik antar sesama dan dapat memotivasi diri sendiri untuk mendapatkan tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Fauziah dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry”. Jenis penelitian ini

⁵⁴ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi* Terjemahan Alex Tri Kantjono Widodo (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 514.

adalah diskripsi analitik dengan derajat kepercayaan 95%. Populasi adalah seluruh mahasiswa semester II Prodi Bimbingan Konseling yang berjumlah 78 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar yang di buktikan dengan nilai p sebesar $0,001 < \text{dari } 0,05$.⁵⁵

Selain itu ada pula jurnal yang ditulis oleh Bahtiar dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram". Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala. Untuk prosedur pengambilan sampel dengan metode proporsional *random sampling*. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan korelasi (r_{xy}) sebesar 0,248 dengan $p = 0.002 < 0.05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMAN 2 Mataram.⁵⁶

Selain itu ada pula jurnal yang ditulis oleh Deflia, Muslimin, dan Sahrul Saehana dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu". Sampel penelitian ini adalah 43 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan hasil presentase pengujian hipotesis sebesar 31,25%

⁵⁵ Fauziah, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry", *Jurnal Ilmiah Edukasi*, Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.

⁵⁶ Bahtiar, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram". *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 14 No. 2 Mei-Ags 2009, 254-26

menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPA.⁵⁷

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Rofyanter Leoh, Kristoforus, Djawa Djong, dan Meryani Lakpau dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Kelas VIII”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN 2 Kota Kuang dan sampel yang digunakan 31 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan hasil nilai regresi $Y = 1,737X - 41,796$ dan nilai $t_{hitung} = 4,953 > 2,052 = t_{tabel}$, maka diketahui bahwa ada pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa.⁵⁸

Selanjutnya pada jurnal yang ditulis oleh Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru Riau”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi seluruh siswa SMK Kansai Pekanbaru Riau sebanyak 191 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika dengan hasil uji linieritas

⁵⁷ Deflia, Muslimin, dan Sahrul Saehana, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu”, *Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako* Vol 2.No 2.

⁵⁸ Rofyanter Leoh, Kristoforus, Djawa Djong, dan Meryani Lakpau, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Kelas VIII”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1 No. 1 Januari-Mei 2019, 13-17.

0,042 < 0,05 yang berarti bahwa ada hubungan linier antara kecerdasan emosional dan hasil belajar.⁵⁹

Berdasarkan teori dari Daniel Goleman dan beberapa jurnal penelitian dari Fauziah dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester II Bimbingan Konseling Uin Ar-Raniry”. Bahtiar dengan judul ”Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SMA Negeri 2 Mataram”. Deflia, Muslimin, dan Sahrul Saehana dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu”. Rofyanter Leoh, Kristoforus, Djawa Djong, dan Meryani Lakpau dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP Kelas VIII”. Serta Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru Riau”. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dapat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut John W Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang

⁵⁹ Andoko Ageng Setiawan dan Dumora Simbolon, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kansai Pekanbaru Riau”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No.1 Tahun 2018.

termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.⁶⁰

Sedangkan Menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.⁶¹

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri seorang siswa akan membuat siswa tersebut mempunyai semangat yang tinggi pula serta mempunyai gairah lebih untuk belajar dan tidak mudah putus asa dalam belajar sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”. Penelitian ini menggunakan metode korelasi deskriptif dengan total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hasil data dalam penelitian ini menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi

⁶⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 510

⁶¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Delia Press, 2004), 34

besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1% atau bisa dikategorikan tinggi.⁶²

Selain itu dalam jurnal yang ditulis oleh Damis dan Muhajis dengan judul “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang”. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan sampel sejumlah 44 siswa dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa motivasi belajar berhubungan positif dengan prestasi belajar siswa, namun hubungannya lemah karena hasil pembahasan menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,10 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa bila motivasi belajar meningkat berarti ada kecenderungan bahwa hasil belajar juga dapat meningkat, demikian pula dengan sebaliknya.⁶³

Selanjutnya ada jurnal yang ditulis oleh Frandy Pratama, Firman dan Neviyarni dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar di SDN 01 Pasar Tiku”. Dengan menggunakan sampel sebanyak 19 siswa diperoleh hasil bahwa dengan t hitung = 3,26 dan t tabel = 1,73 dengan taraf signifikan 0,05. Hal ini

⁶² Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 1, April 2011.

⁶³ Damis dan Muhajis, “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang”. *Jurnal Idaarah* Vol. II, No. 2, Desember 2018.

menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.⁶⁴

Selain itu ada pula jurnal yang ditulis oleh Arief Kukuh Budiwibowo dan Khomsun Nurhalim dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sejumlah 77 warga belajar kelas XI. Dengan hasil $f_{hitung} = 51,227 > F_{tabel} = 0,227$ pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.⁶⁵

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Ari Indriani yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SDN Bejirejo Kecamatan Kundiiran Kabupaten Blora”. Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif. dengan sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V. Hasil dari penelitian ini adalah dengan nilai $t_{obs} = 4,23 > t_{tabel} = 2,16$ yang artinya ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar kelas V pada mata pelajaran matematika di SDN tersebut.⁶⁶

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer dan beberapa jurnal penelitian dari Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina yang

⁶⁴ Frandy Pratama, Firman dan Neviyarni “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar di SDN 01 Pasar Tiku”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1 No.3 Tahun 2019, 280-286.

⁶⁵ Arief Kukuh Budiwibowo dan Khomsun Nurhalim “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C”, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vo. 2 No. 2 Tahun 2016.

⁶⁶ Ari Indriani Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SDN Bejirejo Kecamatan Kundiiran Kabupaten Blora”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 2, 134-139.

berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)”. Damis dan Muhajis dengan judul “Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 3 Allakuang Kecamatan Maritenggae Kabupaten Sidenreng Rappang”. Frandy Pratama, Firman dan Neviyarni dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Prestasi Hasil Belajar di SDN 01 Pasar Tiku”. Arief Kukuh Budiwibowo dan Khomsun Nurhalim dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C”. Serta dari Ari Indriani yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SDN Bejirejo Kecamatan Kundiiran Kabupaten Blora”. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Menurut Daniel Goleman, Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.⁶⁷ Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa antara kecerdasan

⁶⁷ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 171.

emosional dan motivasi memiliki hubungan yang erat, karena jika dalam diri seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya akan memiliki kemampuan memotivasi diri sendiri pula. Kaitannya dengan prestasi belajar, jika seorang siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi tentunya akan memiliki motivasi yang lebih pula untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dari siswa itu sendiri.

Salah satu jurnal juga meneliti tentang pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang ditulis oleh Firdaus Daud, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.” Penelitian ini adalah penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri Kota Palopo. Pengambilan sampel dengan secara *Cluster random sampling*. Pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri 3 di Kota Palopo. Nilai $F = 50,391$ signifikasi pada taraf 5 %, nilai $P=0,000$, $R=0,770$ dan nilai t untuk regresi ganda yaitu 6,547 untuk kecerdasan emosional dan 4,505 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif dan nyata terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo.⁶⁸

Selain itu dalam jurnal yang ditulis oleh Eko wahyu Nugrahi dan Agustina Rizki yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan

⁶⁸ Firdaus Daud, Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012.

Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018". Jenis penelitian ini menggunakan *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 101 siswa dengan sampel sebanyak 81 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} 96,060 > F_{tabel} 3,11$.⁶⁹ Dengan kata lain kecerdasan emosional dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi di sekolah tersebut.

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Arif Rahman Hakim, Sulistiawati, dan Samsul Arifin yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP". Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMPN 1 Kapuas Barat dan sampel yang digunakan 66 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah $R = 0,545$ dan koefisien determinasi sebesar 29,668%, jadi semakin tinggi kecerdasan emosional dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar matematika yang dicapai siswa.⁷⁰

Selanjutnya dalam jurnal yang ditulis oleh Ilham Rahayu Ulum dan A.Busyairi dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional Dan

⁶⁹ Eko wahyu Nugrahadi dan Agustina Rizki "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 8 No. 6, September 2018.

⁷⁰ Arif Rahman Hakim, Sulistiawati, dan Samsul Arifin "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP", *Jurnal Teorema*, Vol. 3, No. 2, September 2018, 165-176.

Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas II”. Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional dan populasinya sebanyak 187 siswa. Sampel yang diambil 126 siswa dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,865 atau bisa dikategorikan berhubungan sangat kuat.⁷¹

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Daniel Goleman dan beberapa literatur jurnal penelitian dari Firdaus Daud, dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo.” Eko wahyu Nugrahadi dan Agustina Rizki yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018”. Arif Rahman Hakim, Sulistiawati, dan Samsul Arifin yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP”. Serta dari Ilham Rahayu Ulum dan A.Busyairi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas II”. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar memiliki peranan penting dan saling berhubungan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁷¹A.Busyairi “Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar PKN Kelas II”, *Joyful Learning Journal*, Vol. 6 No.1 Tahun 2017.